



PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

THE INFLUENCE OF STUDENTS' PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING ON ACHIEVEMENT MOTIVATION AND STUDENT LEARNING ACTIVITIES

Uswatun Hasanah^{1*}, Yudin Citriadin², & Alfina Mizriaty³

^{1,2,3}program studi tadris kimia, UIN Mataram, Mataram, 83116

DOI: [10.20414/spin.v4i1.4727](https://doi.org/10.20414/spin.v4i1.4727)

History Article

Submitted:

25 January 2022

Accepted:

27 June 2022

Published:

30 June 2022

Kata Kunci:
keaktifan belajar
siswa; motivasi
berprestasi; persepsi
siswa tentang
pembelajaran daring

Keywords:
achievement
motivation; student
learning activities;
students' perceptions
of online learning

© 2022 CC:BY

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran alternatif pada masa pandemi covid-19, namun pada proses pembelajaran daring terdapat berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga menimbulkan berbagai persepsi tentang pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi, (2) pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa, (3) pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa, dan (4) pengaruh motivasi berprestasi terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan yaitu kuesioner, sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis korelasi kanonikal dengan bantuan SPSS versi 16.0. Hasil dari penelitian ini secara umumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa.

ABSTRACT

Online learning is an alternative learning during the covid-19 pandemic, but in the online learning process there are various kinds of difficulties faced by students, giving rise to various perceptions about online learning. This study aims to determine (1) the effect of students' perceptions of online learning on achievement motivation, (2) the influence of students' perceptions of online learning on student learning activities, (3) the influence of students' perceptions of online learning on achievement motivation and student learning activities, (4) the influence of achievement motivation on student learning activities. This research is a correlation research with a quantitative approach, the method used is a questionnaire, while for data analysis the researcher uses simple regression analysis and canonical correlation analysis with the help of SPSS version 16.0. The results of this study indicate that there is an influence of students' perceptions about online learning on achievement motivation and student learning activity.

How to Cite

Hasanah, U., Citriadin, Y., & Mizriaty, A. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Berprestasi dan Keaktifan Belajar Siswa. *SPIN-Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*. 4(1). 1-12.

*Correspondence Author:

Jl. Gajah Mada No. 100, Kota Mataram, Indonesia

Email: alfinachemist@uinmataram.ac.id

PENDAHULUAN

Covid-19 diumumkan secara resmi untuk pertama kalinya pada tanggal 2 Maret 2020 oleh presiden Indonesia bapak Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto bahwa adanya warga yang terkonfirmasi positif covid-19 dengan peningkatan jumlah warga yang terkonfirmasi positif covid-19 ini sangat signifikan, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 yang berisi tentang kebijakan belajar dan bekerja dari rumah. Hal ini juga diikuti oleh gubernur DKI Jakarta yang melakukan social distancing (enjaga jarak fisik) dan work from home (WFH) yang bertujuan untuk mengendalikan penyebaran virus covid-19 yang semakin meningkat. Upaya ini sangat berdampak terhadap berbagai sektor seperti sektor ekonomi, pariwisata, dan pendidikan yang harus ditutup untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut.

Pada sektor pendidikan yaitu dijadikannya proses pembelajaran di sekolah yang awalnya dilakukan dengan sistem tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring, sehingga pada masa ini semua kalangan berfokus untuk memecahkan masalah kegiatan pembelajaran secara daring. Hal tersebut karena pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas sehingga kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet yang didukung dengan perangkat-perangkat teknologi seperti laptop, hp android, tablet dan berbagai macam media seperti google classroom, edmodo, dan

whatsapp dan lainnya sebagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berbeda-beda, kondisi tersebut sangat berperan dalam aktivitas setiap individu sehari-hari. Salah satu kondisi internal yang dimaksud adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk mencapai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai untuk sukses. Keaktifan belajar siswa juga ikut menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran daring yang di mana keaktifan belajar adalah aktif atau giat dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar dapat menciptakan peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tanggapan, motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan proses pembelajaran daring di masa covid-19 ini.

METODE

Pada penelitian ini dilakukan analisis terkait pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Nurul Jannah NW Ampenan tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Jannah NW Ampenan.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa. Acuan pembuatan angket ini menggunakan 9 indikator dan terdiri dari pernyataan negatif dan positif, sehingga pernyataannya tidak menggiring. Angket yang digunakan sebelumnya memiliki pernyataan sebanyak 72 item pernyataan, namun setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terdapat 44 item pernyataan yang valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis korelasi kanonikal.

Pada uji validitas ini, item pernyataan yang dianggap valid didapat jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ketentuan signifikansi 5% dengan besar $r_{tabel} = 0,444$ maka varians item pernyataan dapat dikatakan Valid. Perhitungan nilai validitas item pernyataan dilakukan dengan Microsoft Excel menggunakan Product Moment, item pernyataan nomor 1 diperoleh nilai $R_{xy} = 0,625$, kemudian dikomparasikan dengan r_{tabel} pada $N = 44$ yaitu 0,444, sehingga dapat disimpulkan bahwa $R_{xy} > r_{tabel}$ yang artinya item pernyataan nomor 1 dinyatakan valid. Tabel 1 menunjukkan uji validitas per-item pernyataan dalam angket.

Tabel 1
Uji Validitas Instrumen

R_{tabel}	X	R_{hitung}	Keterangan
		Y1	Y2
0,444	0,625	0,532	Valid
0,444	0,654	0,703	Valid
0,444	0,644	0,518	Valid
0,444	0,626	0,499	Valid
0,444	0,854	0,523	Valid
0,444	0,522	0,518	Valid
0,444	0,825	0,510	Valid
0,444	0,871	0,491	Valid
0,444	0,719	0,527	Valid
0,444	0,554	0,445	Valid
0,444	0,658	0,525	Valid
0,444	0,492	0,505	Valid
0,444	0,472	0,495	Valid
		0,564	Valid
0,444		0,584	Valid
0,444		0,679	Valid
0,444		0,453	Valid
0,444		0,516	Valid

Pada uji reliabilitas, item pernyataan dapat dianggap Reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas angket ini dihitung berdasarkan dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil analisis yang diperoleh yaitu variabel Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring (X) didapatkan hasil 0,903, Motivasi

Berprestasi (Y1) didapatkan hasil 0,814, dan Keaktifan Belajar Siswa (Y2) didapatkan hasil 0,874. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dengan itu instrumen yang akan digunakan dapat dikatakan reliabel dan berada pada kategori sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang

diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini digunakan validasi konstruk dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Berdasarkan data hasil uji validitas pada angket peserta didik di atas diperoleh hasil bahwa dari 72 item pernyataan didapatkan 44 item pernyataan yang tergolong valid, semua pernyataan yang valid akan digunakan dalam pengambilan data. Item pernyataan yang dianggap valid didapat jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ketentuan sign. 5% dengan besar $r_{tabel} = 0,444$.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas angket

Variabel	Data
X = Persepsi siswa tentang pembelajaran daring	0,903
Y1 = Motivasi berprestasi	0,814
Y2 = Keaktifan belajar siswa	0,874

Berdasarkan data hasil pengujian yang didapatkan maka dengan itu instrumen yang akan digunakan dapat dikatakan reliabel dan berada pada kategori sangat tinggi sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas data

Pada uji normalitas ini dilakukan berdasarkan *Shapiro Wilk* karena jumlah populasi yang dihitung tergolong kecil atau sedikit dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *Shapiro wilk* diketahui nilai signifikansi pada variabel persepsi siswa tentang pembelajaran daring yaitu 0,140, signifikansi variabel motivasi berprestasi yaitu 0,286, dan signifikansi variabel keaktifan belajar siswa yaitu 0,327 yang

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk meneliti reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas yang digunakan peneliti adalah teknik *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2014). Item pernyataan dapat dianggap reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,812).

dimana semua signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai residu berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki bentuk hubungan yang linier atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa (a) Persepsi siswa tentang pembelajaran daring (X) terhadap motivasi berprestasi (Y1). Dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,218 > 0,05$ dan jika dilihat dari nilai F_{tabel} , diperoleh nilai F_{hitung} adalah $1,427 < F_{tabel} 2,94$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi. (b) Persepsi siswa tentang pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y2). Dilihat dari nilai signifikansi yang

dihasilkan adalah $0,065 > 0,05$ dan jika dilihat dari nilai F_{tabel} , diperoleh nilai F_{hitung} adalah $2,001 < F_{tabel} 2,94$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa.

Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa. Didapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi dari persepsi siswa tentang pembelajaran daring (X) terhadap motivasi berprestasi (Y1) yaitu sebesar 0,489 dan nilai $sig.2tailed$ adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dengan derajat keeratan hubungan yang kuat.

Nilai koefisien korelasi dari persepsi siswa tentang pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y2) yaitu 0,440 dan nilai $sig.2tailed$ adalah $0,003 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa dengan derajat keeratan hubungan yang kuat. Nilai koefisien korelasi dari motivasi berprestasi

terhadap keaktifan belajar yaitu 0,775 dan nilai $sig.2tailed$ adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi terhadap keaktifan belajar siswa dengan derajat keeratan hubungan yang sangat kuat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya masalah multikolinearitas antar variabel. Nilai uji multikolinearitas dapat dilihat dari dua penilaian yaitu nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai tolerance harus lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10, jadi pada hasil pengujian setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis hipotesis pertama

Pada penelitian ini, analisis hipotesis pertama yaitu pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xly}) persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan.

Tabel 3. Hasil uji regresi sederhana X-Y1

Variabel	Koefisien
X	0,398
Konstanta	30,510
R	0,489
r^2	0,240
t_{hitung}	3,637

Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,398 + 30,5$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persepsi siswa tentang pembelajaran daring (X) sebesar 0,398 yang

berarti apabila nilai persepsi siswa tentang pembelajaran daring meningkat satu satuan maka nilai motivasi berprestasi akan meningkat 0,398 satuan.

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 menunjukkan r sebesar 0,240. Nilai tersebut berarti 24% perubahan pada variabel (X) motivasi berprestasi dapat diterangkan oleh persepsi siswa tentang pembelajaran daring, untuk mengetahui signifikansi selanjutnya, nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 4. Hasil uji regresi sederhana X-Y2

Variabel	Koefisien
X	0,414
Konstanta	47,887
R	0,440
r^2	0,194
t_{hitung}	3,179

Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,414 + 47,887$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persepsi siswa tentang pembelajaran daring (X) sebesar 0,414 yang berarti apabila nilai persepsi siswa tentang pembelajaran daring meningkat satu satuan maka nilai keaktifan belajar siswa akan meningkat 0,414 satuan.

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 menunjukkan r^2 sebesar 0,194. Nilai tersebut berarti 19,4% perubahan pada variabel keaktifan belajar siswa dapat

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,637. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N=44$ sebesar 2,018 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,637 > 2,018$). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama diterima. Ini berarti persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Analisis hipotesis kedua

Pada penelitian ini, analisis hipotesis kedua yaitu pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa.

diterangkan oleh persepsi siswa tentang pembelajaran daring, untuk mengetahui signifikansi selanjutnya, nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,179. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N = 44$ sebesar 2,018 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,179 > 2,018$).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua diterima, ini berarti persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Analisis hipotesis keempat

Pada penelitian ini, analisis hipotesis keempat yaitu pengaruh motivasi berprestasi terhadap keaktifan belajar siswa.

Tabel 5. Hasil uji regresi sederhana Y₁-Y₂

Variabel	Koefisien
Y_1	0,895
Konstanta	22,884
R	0,775
r^2	0,600

Variabel	Koefisien
T _{hitung}	7,942

Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,895 + 22,884$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien motivasi berprestasi sebesar 0,895 yang berarti apabila nilai motivasi berprestasi meningkat satu satuan maka nilai keaktifan belajar siswa akan meningkat 0,895 satuan.

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 menunjukkan r^2 sebesar 0,600. Nilai tersebut berarti 60% perubahan pada variabel keaktifan belajar siswa dapat

diterangkan oleh motivasi berprestasi, untuk mengetahui signifikansi selanjutnya, nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel}. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 7,942. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada N = 44 sebesar 2,018 maka nilai t_{hitung}>t_{tabel} (7,942>2,018). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat diterima, ini berarti motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Analisis korelasi kanonikal

Analisis korelasi kanonikal ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan Antara persepsi siswa tentang pembelajaran daring (X) terhadap motivasi berprestasi (Y₁) dan keaktifan belajar siswa (Y₂).

Tabel 6. Hasil uji signifikansi korelasi kanonik

Multivariate tests of significance (S=1,M=0,N =191/2)					
TestName	value	exactf	hypoth.df	error df	Sig.ofF
Pillais	,24889	6,792822,00		41,00	,003
Hotellings	,33136	6,792822,00		41,00	,003
Wilks	,75111	6,792822,00		41,00	,003
Roys	,24889				

Note..Fstatisticsareexact.

Uji signifikansi korelasi ini menggunakan empat prosedur yaitu prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks, dan Roys. Pada kolom sig.Of F diperlihatkan

bahwa semuanya signifikansi dengan nilai 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dan sudah memenuhi syarat untuk uji selanjutnya.

Tabel 8. Penentuan koefisien korelasi kanonik dan fungsi kanonik

Eigenvalue sand Canonical Correlations

Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum.Pct.
Canon Cor.	Sq. Cor1	,33136	100,00000
100,00000	,49889	,24889	

Penentuan jumlah fungsi kanonik biasanya dilihat dari nilai persentasenya, semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka semakin baik peubah kanonik yang dipilih untuk menerangkan keragaman asal. Dari hasil *output* di atas terlihat bahwa nilai

korelasi kanonikal yang dihasilkan cukup besar yaitu 0,499 dengan keragaman sebesar 100%, artinya nilai korelasi kanonik tersebut dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Interpretasi fungsi kanonikal

Analisis fungsi kanonikal ini merupakan kelanjutan dari pengujian sebelumnya. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen dalam kanonik variates berhubungan

dengan semua dependen variates, yang diukur dengan besaran korelasi variabel independen dengan variatnya. Pengukuran dilakukan dengan dua cara yaitu bobot kanonik (*canonical weights*), dan muatan kanonikal (*canonical loadings*).

Tabel 9. Bobot kanonik untuk peubah variabel X

Standar dized canonical coefficients for COVARIATES CAN. VAR.	
<hr/>	
COVARIATE 1	
X	1,00000

Bobot kanonik yang dihasilkan oleh *output* sebesar 1, artinya nilai korelasi yang dihasilkan tinggi yang menunjukkan bahwa

variabel X sangat berpengaruh terhadap variabel Y₁ dan Y₂.

Tabel 10. Bobot kanonik untuk peubah variabel Y

Standardized canonical coefficients for DEPENDENT variables ,Function No.	
<hr/>	
Variable	1
Y1	,74299
Y2	,30716

Bobot kanonik yang dihasilkan oleh *output* yaitu pada variabel dependen hanya satu variabel yang menghasilkan angka

korelasi yang lebih besar dari 0,5 yaitu variabel Y1 (motivasi berprestasi) sebesar 0,743.

Tabel 11. Muatan kanonik untuk peubah variabel X

Correlations between COVARIATES and canonical variables CAN.VAR.	
<hr/>	
Covariate	1
X	1,00000

Muatan kanonik peubah variable X memiliki korelasi yang sangat erat dengan variabel Y₁ dan Y₂ dengan nilai korelasi 1.

Tabel 12. Muatan kanonik untuk peubah variabel Y

Correlations between DEPENDENT and canonical variables Canonical Variable	
<hr/>	
Variable	1
Y1	,75603
Y2	,99810

Muatan kanonikal peubah variabel Y yang memiliki korelasi paling erat dengan fungsi kanonik yaitu Y₂ (keaktifan belajar) dan fungsi kanonik Y₁ (motivasi berprestasi) dengan nilai korelasi 0,998 dan 0,756 secara berturut-turut.

(keaktifan belajar) dan fungsi kanonik Y₁ (motivasi berprestasi) dengan nilai korelasi 0,998 dan 0,756 secara berturut-turut.

PEMBAHASAN

Hasil analisis hipotesis pertama

Pada penelitian ini, hipotesis pertama yaitu pengaruh persepsi siswa tentang

pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa, variabel persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai koefisien korelasiesebesar 3,637 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,018 pada taraf signifikansi 5%, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,637 > 2,018$), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa. Semakin baik persepsi siswa tentang pembelajaran daring maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa dansebaliknya persepsi siswa yang kurang baik tentang pembelajaran daring maka semakin rendah motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Muchlas yang menyatakan bahwa persepsi merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, di mana seseorang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu tergantung pada proses kognitif yang berupa persepsi, di mana persepsi ini merupakan suatu penerimaan atau tanggapan yang berasal dari dalam diri siswa dalam menilai suatu hal yang ditemui. Jika siswa tersebut memiliki persepsi yang baik tentang pembelajaran daring maka tentu ia akan selalu termotivasi untuk terus berprestasi meski pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran daring karena siswa yang

mempunyai motivasi berprestasi yang baik akan selalu bersemangat dalam belajar dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Hasil analisis hipotesis kedua

Pada penelitian ini, hipotesis kedua yaitu pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa, variabel persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 3,179 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,018 pada taraf signifikansi 5%, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,179 > 2,018$), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi siswa tentang pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Diterimanya hipotesis kedua dapat memberikan informasi bahwa para siswa memiliki tanggapan atau persepsi yang baik tentang pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang pembelajaran daring akan membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dapat dilihat dari sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh informasi yang didapatkan peneliti bahwa siswa merasa lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat melakukan proses pembelajaran daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa MA Nurul Jannah NW

Ampenan dapat dikatakan baik sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajarnya.

Hasil analisis hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yaitu pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa. Analisis hipotesis ini menggunakan uji analisis kanonik dengan melihat nilai bobot kanonik (*Canonical Weight*) dan Muatan kanonik (*Canonical Loadings*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan ternyata menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berarti antara persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dan Keaktifan belajar siswa, di mana jika dilihat dari bobot kanonikalnya variabel motivasi berprestasi (Y_1) lebih berpengaruh terhadap persepsi siswa tentang pembelajaran daring (X) dengan melihat angka korelasinya yaitu sebesar 0,743. Apabila dilihat dari muatan kanoniknya variabel Y_2 dan Y_1 sama-sama berpengaruh terhadap persepsi siswa tentang pembelajaran daring dengan angka korelasi yang berbeda yaitu Y_2 sebesar 0,998 dan Y_1 sebesar 0,756. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang pembelajaran daring maka semakin tinggi motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang pembelajaran daring maka semakin tinggi motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wade yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menetapkan tujuan keberhasilan yang tinggi, namun bersifat realistik, artinya seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah seseorang yang tahu bagaimana menyusun jalan pikiran dan langkah usaha yang terarah serta kerja keras untuk mencapai

prestasi itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi tentu saja akan berusaha lebih unggul dari teman-temannya dengan cara lebih giat atau aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis hipotesis keempat

Hipotesis keempat yaitu pengaruh motivasi berprestasi terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa, variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 7,942 jika dibandingkan dengan nilai r_{table} sebesar 2,018 pada taraf signifikansi 5%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($7,942 > 2,018$), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Besar pengaruh secara langsung dari motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan, artinya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Besar pengaruh secara langsung dari motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan, artinya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk berprestasi, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun dan aktif dengan harapan mendapat hasil yang baik. Hamalik berpendapat bahwa dengan adanya motivasi berprestasi siswa tersebut akan terdorong untuk

melakukan suatu perbuatan, dengan demikian semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka akan semakin aktif siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran, karena motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa terkait apa yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam arti motivasi dapat menentukan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi yang ditunjukkan dengan nilai sig. $0,001 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} 3,637 > t_{tabel} 2,018$.

Hasil analisis hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai sig. $0,003 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} 3,179 > t_{tabel} 2,018$.

Hasil analisis hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi berprestasi dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama yang dilihat dari nilai bobot kanonikal dengan nilai korelasi $0,743 > 0,5$ dan muatan kanonikal Y1 dan Y2 dengan nilai korelasi sebesar 0,756 dan 0,998 secara berturut-turut.

Hasil analisis hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap keaktifan belajar siswa dengan nilai sig. $0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} 7,942 > t_{tabel} 2,018$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang–Semarang. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(1). 41-53 <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>
- Nayantaka, J., & Savira, S. I. (2017). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Yang Berasal Dari Pulau Mandangin. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. 4(1). 1-12.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(2). 13-24. DOI: 10.24269/dpp.v3i2.83
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*. 41(2). 218-228. DOI: 10.22146/jpsi.6951
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suarni. (2017). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*. 1(2). 129-140.
- Subekhan, M., & Umiyati, D. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. *Genealogi PAI*:

- Jurnal Pendidikan Agama Islam.* 6(1).
51-68.
- Sudjana, N. (2011). *Media Pembelajaran*,
Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*.
Bandung: Alfabeta.
- Wawan. M., & Winanti, P. S. (2020). *Tata
Kelola Penanganan COVID-19 Di
Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.